

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh antara pelatihan guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru, maka pelatihan ini menggunakan pendekatan *expost facto* dengan rancangan korelasional. Sehingga dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang terjadi. Artinya tidak terjadi manipulasi pada variabel tersebut. Penelitian ini menempatkan pelatihan guru, budaya sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung.

B. Tahap Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 71) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut Sutrisno Hadi (2002: 70) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan merupakan sasaran sesungguhnya dari penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala sekolah dan guru yang ada di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung. Berdasarkan data yang ada, sekolah dan guru yang ada di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung berjumlah 219 orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi Guru
1	SMK Muhammadiyah 1 Metro	43
2	SMK Muhammadiyah 2 Metro	89
3	SMK Muhammadiyah 3 Metro	87
	Jumlah Total	219

Sumber : Data guru di SMK se-kota Metro Lampung

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 30%.

$$n = \frac{N}{1 + N (...e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + N (...e)^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219(0,01)}$$

$$n = \frac{219}{3,19}$$

$$n = 65,65 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi Guru (n)	Perhitungan Sampel (n)	Pembulatan Sampel
1	SMK Muhammadiyah Metro	43	$\frac{43}{219} \times 66 = 12,99$	13
2	SMK Muhammadiyah Metro	89	$\frac{89}{219} \times 66 = 26,82$	27
3	SMK Muhammadiyah Metro	187	$\frac{103}{219} \times 66 = 26,22$	26
	Jumlah Total	219		66

Sumber : Data guru di SMK se-kota Metro Lampung

Jadi, sampel dari penelitian ini adalah guru yang ada di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung yang berjumlah 66 orang.

3. Teknik Sampling Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 124) sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel. Ada 2 cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling. Berikut penjelasannya :

a. Random sampling

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu baik populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Menurut Arikunto (2006: 124) cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara, yaitu :

- 1) Cara undian
- 2) Cara ordinal
- 3) Cara randomisasi

b. Non random sampling

Non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih dengan sampel. Pengambilan sampling dengan non random sampling dapat dicari dengan :

1) *Quota sampling*

Yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan subyek yang akan diteliti

2) *Purposive sampling*

Yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yaitu sesuai dengan tujuan.

3) *Area sampling*

Yaitu cara pengambilan dengan menunjukkan cara atau bagian sampel yang dimiliki cara-cara populasi.

4) *Proporsional sampling*

Yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian.

5) *Stratified Sampling*

Yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.

6) *Double sampling*

Yaitu cara pengambilan sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar.

7) *Combined sampling*

Yaitu pengambilan sampel dengan mengkombinasikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional random sampling* dengan cara undian. Dalam random sampling setiap sekolah dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel sifat-sifat hal yang didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah Pengaruh Pelatihan Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan judul yang penulis ajukan maka penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru SMK se-kota Metro Lampung yang diambil dari skor total kuesioner kinerja guru yang meliputi :

- a. Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Kemampuan melakukan pembelajaran
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
- e. Menguasai bahan ajar
- f. Mengelola kegiatan pembelajaran

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel utama yang diharapkan untuk diselidiki. Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan guru dan budaya sekolah.

Pelatihan guru dengan indikator :

- a. Peningkatan pengetahuan
- b. Lama pelatihan
- c. Tingkat pelatihan
- d. Relevansi
- e. Menentukan skill saat ini
- f. Memilih metode yang paling lengkap
- g. Mengevaluasi pelatihan

Budaya sekolah dengan indikator :

- a. Nilai-nilai
- b. Norma-norma
- c. Sikap
- d. Kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah
- e. Simbol-simbol
- f. Kepercayaan
- g. Ritual upacara

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya meliputi :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2011: 199) Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lebih lanjut Suharsimi dan Cepi (2009: 116) Metode angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Adapun asumsi yang digunakan dalam menggunakan dalam metode ini ialah: (a) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (b) apa yang dinyatakan subjek kepada evaluator adalah benar dan dapat dipercaya, (c) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan dengan evaluator.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket ini terdiri atas beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi pelatihan guru, budaya sekolah, dan kinerja guru SMK se-kota Metro Lampung dan dimaksudkan untuk mengungkap data yang berisi tentang pelatihan guru, budaya sekolah, dan kinerja guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan hariandan sebagainya menurut pendapat Edi Kusnadi (2005: 102). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui

catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Dokumen berkaitan dengan pelatihan kerja berupa sertifikat kegiatan pendidikan dan pelatihan, bukti fisik administrasi proses belajar mengajar. Dokumen mengenai budaya sekolah berupa absensi, bukti fisik administrasi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, simbol-simbol dan acara keagamaan. Dokumen kinerja guru berupa silabus, RPP, dokumen refleksi hasil pembelajaran (daftar nilai ulangan, nilai tugas, bukti fisik administrasi proses belajar mengajar/praktek, catatan kemajuan kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket, yaitu daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya dan kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dan setelah diisi oleh responden ditarik kembali oleh peneliti untuk dianalisis dengan aplikasi komputer.

Data tentang kinerja guru, pelatihan kerja dan budaya sekolah akan dijaring menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti dalam menyusun angket bertitik tolak dari variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih banyak dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diteliti.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain instrumen primer. Instrumen data primer data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang merupakan sumber utama peneliti, yaitu data yang berasal dari jawabannya atau kuesioner yang diedarkan kepada anggota sampel terpilih. Data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban guru-guru yang ada di SMK se-kota Metro Lampung yang berkenaan dengan pengumpulan data berkenaan pelatihan guru, budaya sekolah dan kinerja guru.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi ini adalah yang akan digunakan dalam pedoman penyusunan angket untuk memperoleh data di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Pelatihan Kerja

No	Indikator	Prediktor	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Peningkatan pengetahuan	- Kelincihan mental berfikir - Kecakapan - Mampu berkomunikasi - Rasa ingin tahu tentang pengetahuan -	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2	Lama pelatihan	- Jumlah banyaknya ikut pelatihan - Waktu durasi jam pelatihan	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
3	Tingkat pelatihan	- Sejauh mana manfaat dari pelatihan yang diikuti - Pada tingkat apa saja pelatihan yang pernah diikuti	16, 17, 18, 19, 20	5
4	Relevansi	- Relevansi pelatihan dengan pekerjaan - Relevansi pelatihan dengan lembaga sekolah	21, 22, 23	3
5	Menentukan skill saat ini	- Skill yang dikuasai - Skill yang mengikuti perkembangan	24,25	2
6	Memilih metode yang paling lengkap	- Kelengkapan penggunaan metode	26, 27	2
7	Mengevaluasi pelatihan	- Melaksanakan pelatihan ulang - Menilai hasil penggunaan pelatihan	28, 29, 30	3
Jumlah				30

Sumber : Kerangka pemikiran pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja guru

Tabel 5. Kisi-kisi Variabel Budaya Sekolah

No	Indikator	Prediktor	Nomor Soal	Jumlah soal
1	Pola nilai-nilai	Kegiatan rutin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2	Norma-norma	Kegiatan penanaman norma	10, 11	2
3	Sikap	Keteladanan	12,14,15	3
4	Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan sekolah	Pengkondisian	16,17,18	3
5	Simbol-simbol	Penggunaan simbol	19, 20	2
6	Kepercayaan	Berhubungan dengan mistis	21, 22	2
7	Ritual upacara-upacara	Memperingati hari-hari tertentu	23, 24, 25	3
Jumlah				25

Sumber : Kerangka pemikiran budaya sekolah terhadap kinerja guru

Tabel 6. Kisi-kisi Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Prediktor	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kemampuan menyusun program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Silabus - Menyusun KD - Menyusun RPP - Membuat alat peraga - Membuat desain pembelajaran 	1,2,3,4,5	5
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pembelajaran - Melaksanakan pembelajaran - Menggunakan media pembelajara 	6,7,8,9,10,11	6
3	Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemakaian metode yang sesuai - Komunikatif dengan siswa 	12,13,14,15, 16,17,18	7
4	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan remedial - Pengelompokan hasil ulangan siswa 	19,20,21,22, 23,24	6
5	Menguasai bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan banyak referensi - Penggunaan banyak media 	25,26, 27	3
6	Mengelola pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai keadaan kelas 	28, 29, 30	3

		- Mengetahui kondisi siswa		
Jumlah				30

Sumber : Kerangka pemikiran pelatihan dan pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja guru

3. Penetapan skoring

Berdasarkan penetapan alternatif dan penjelasannya sebagaimana telah diuraikan diatas, selanjutnya dijadikannya sebagai dasar untuk menentukan skor setiap item prediktor pada alternatif pernyataan yang dipilih responden untuk menemukan skor pada item-item positif, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penetapan Skoring Item Positif

No	Pilihan	Keterangan	Skor
1	A	Selalu, nilai 100	5
2	B	Sering, nilai 75	4
3	C	Kadang-kadang, nilai 50	3
4	D	Pernah, nilai 25	2
5	E	Tidak pernah, nilai 0	1

Sumber : Penetapan skoring jawaban angket

Sedangkan untuk skor pada item pernyataan negatif penetapannya berbanding terbalik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikutnya :

Tabel 8. Penetapan Skoring Intem Negatif

No	Pilihan	Keterangan	Skor
1	A	Selalu, nilai 0	1
2	B	Sering, nilai 25	2
3	C	Kadang-kadang, nilai 50	3
4	D	Pernah, nilai 75	4
5	E	Tidak pernah, nilai 100	5

Sumber : Penetapan skoring jawaban angket

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk membuat sebuah kesimpulan. Analisis data

menurut Patton (dalam Nasehudin, 2015: 224) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji persyaratan analisis dengan menggunakan regresi linear, yaitu: uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan dari analisis data penelitian ini.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji keabsahan terhadap kuisisioner atau angket bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner layak atau tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena data yang baik diperoleh dari instrumen yang baik pula. Pengujian validitas ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan;

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor butir (item)

$\sum Y$: jumlah skor total subjek

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor subyek pada setiap butir item dengan total skor subjek

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r. Widoyoko (2013: 143) menjelaskan bahwa penafsiran harga korelasi dilakukan dengan cara membandingkan harga r_{xy} untuk validitas butir instrumen yaitu 0,30. Artinya apabila $r_{xy} \geq 0,30$, nomor butir item tersebut dikatakan valid atau

memuaskan.

Adapun langkah-langkah untuk mencari validitas setiap faktor adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel analisis faktor untuk faktor variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Megkorelasikan jumlah masing-masing faktor dengan skor total.
- c. Hasil yang diperoleh masing-masing perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan *product moment*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau diandalkan (Arikunto, 2010: 193). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: varians dari butir pertanyaan ke-b (jumlah varians butir)

$\sum \sigma_1^2$: varians total

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Imam Ghazali, 2012: 133). Kriteria yang akan digunakan adalah memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,60$.

Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang salah mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Apabila informasi yang keliru itu digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maka keputusan tersebut tidak

akan akurat. Menurut Nasehudin (2015: 207), sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

3. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data penelitian ini menggunakan tiga asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan regresi linear, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil telah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap data kinerja guru, pelatihan kerja dan budaya sekolah

Pengujian normalitas menggunakan SPSS release 24.0 adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan SPSS Versi 24.0. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu pelatihan kerja (X_1), budaya sekolah (X_2) dan kinerja guru (Y). Uji analisis menggunakan *one way anova*. Menurut Widiyanto (2010: 51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk non linear

H_1 : Model regresi berbentuk linear

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Membandingkan nilai signifikansi atau Sig dengan 0,05

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka persamaan regresi berbentuk linier atau terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka persamaan regresi tidak linier atau tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- 1) Jika nilai F hitung < F tabel, maka persamaan regresi berbentuk linier atau terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka persamaan regresi tidak linier atau tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sugiyono (2015: 243) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Variabel Dependen

a = Kostanta

X = Variabel Independen

b = Koefisien Regresi

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (pelatihan kerja dan budaya sekolah) terhadap variabel dependen kinerja guru. Secara umum persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut (Atmaja, 2009: 177).

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kinerja Guru

a : Bilangan Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi Berganda

X_1 : Pelatihan Kerja

X_2 : Budaya Sekolah

e : Standard Error

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada didalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variable bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

c. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yaitu pelatihan kerja (X_1) dan budaya sekolah (X_2) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel yaitu kinerja guru (Y) secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS release 24.0 dengan tingkat

signifikansi 0,05, Wibowo (2012: 135) menjelaskan tentang kriteria penerimaan dan penolakan Hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

d. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu pelatihan kerja (X_1) dan budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja guru (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Wibowo (2012: 135) menjelaskan tentang kriteria penerimaan dan penolakan Hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau variabel bebas tidak dari model regresi linier, tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier, mampu menjelaskan variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 berdasarkan seberapa besar variabel independen dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen. Untuk menentukan R^2 dengan melihat hasil output SPSS pada tabel *model summary*. Nilai R^2 berada antara nol sampai dengan satu. Jika Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Atmaja (2009: 170).

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama yaitu pengaruh pelatihan kerja dengan kinerja guru

$H_0 : X_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara pelatihan kerja dengan kinerja guru.

$H_1 : X_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara pelatihan kerja dengan kinerja guru.

b. Hipotesis kedua yaitu pengaruh budaya sekolah dengan kinerja guru

$H_0 : X_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

$H_1 : X_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

c. Hipotesis kedua yaitu pengaruh pelatihan kerja dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru

$H_0 : X_{1,2} = 0$: Keterampilan pelatihan kerja dan budaya sekolah secara simultan tidak terdapat pengaruh dengan kinerja guru.

$H_1 : X_{1,2} \neq 0$: Keterampilan pelatihan kerja dan budaya sekolah secara simultan terdapat pengaruh dengan kinerja guru.